

PENERAPAN *LIFECYCLE THINKING SUSTAINABLE DESIGN* PADA DESAIN PRODUK

**Kumara Sadana Putra, S.Ds., M.A.¹, Erlangga Sidharta Putera² Ivan Adrian³
Peter Leonard⁴ Samuel Lukito⁵ Sarah⁶**

Program Studi Desain Produk, Universitas Surabaya

Jl.Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

Telp. (031) 2981193

kumy01@yahoo.com

ABSTRAK

Life cycle thinking sustainable design mempertimbangkan aspek lingkungan pada semua tahap proses pengembangan produk. Terdapat 5 daur *life cycle* produk, yaitu tahap sumber daya, produksi, distribusi, penggunaan hingga daur ulang. Seringkali desainer luput dalam memikirkan strategi pengembangan produk baru untuk semua daur *life cycle* tersebut. Penulis coba memasukkan persepsi tersebut pada desain produk. Melalui serangkaian metode seperti *product autopsy, in depth interview*, analisa tren, eksperimen material. Maka akan menghasilkan lima desain produk berbentuk purwarupa fungsional dengan tujuan memberikan solusi permasalahan masyarakat perkotaan dengan pendekatan *sustainable design*. Kelima purwarupa menggunakan metode pendekatan di kelima tahap daur hidup pada *life cycle thinking*. Sebutan kelima produk ini yaitu Matsya, *fishing gear* sarana pembawa udang hidup dengan metode pemingsangan, Co-Ni, *Sustainable baby bassinet*, Stereos, Set furniture multifungsi modular limbah tong, Stable, stan makanan penjual *weekend market, Cocopa, Furnishing product* memanfaatkan limbah kulit kelapa.

Kata kunci: Desain Produk, *Life-cycle thinking Sustainable design, Sustainable Development*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Life cycle thinking adalah sebuah pendekatan untuk menyadari bagaimana kehidupan sehari-hari mempengaruhi lingkungan. Pendekatan ini mengevaluasi bagaimana sebuah produk dikonsumsi dan terlibat dalam aktivitas berdampak pada lingkungan. Selain itu produk juga di evaluasi bukan hanya satu langkah tunggal, namun juga secara holistik dari keseluruhan sistem produk atau aktivitas. Ini karena dengan mengkonsumsi suatu produk, serangkaian aktivitas terkait diperlukan untuk mewujudkannya. Misalnya, ekstraksi bahan baku, pengolahan bahan,

transportasi, distribusi, konsumsi, penggunaan kembali / daur ulang, dan pembuangan semuanya harus dipertimbangkan saat mengevaluasi dampak lingkungan. Ini disebut siklus hidup suatu produk. Gagasan keseluruhan untuk membuat evaluasi menyeluruh terhadap efek sistem dapat didefinisikan sebagai pemikiran siklus hidup.

Berpikir siklus hidup juga bisa diterapkan pada konsumsi kegiatan sosio-ekonomi lainnya seperti menonton film, membuat seni dan kerajinan, memasak makan malam, atau bahkan mengerjakan pekerjaan rumah. Misalnya, menyewa sebuah film, yang tampaknya merupakan kegiatan yang tidak